

IDENTIFIKASI HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SDN INPRES LIWUTUNG 2 KECAMATAN PASAN

Estelina J Posumah¹, Prycilia P. Mamuja²

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado

Email : posumah10@gmail.com

Abstrak. Usaha Kesehatan Sekolah merupakan salah satu untuk membina dan mengembangkan pola hidup sehat di sekolah. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan observasional. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-April di SDN Inpres Liwutung 2 Kecamatan Pasan. Informan penelitian yaitu Kepala Sekolah, Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Petugas Puskesmas. Analisis data yang digunakan dengan cara wawancara mendalam (*deep interview*), dilakukan secara induktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah lengkap. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan data penarik kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pendanaan UKS berasal dari Dana BOS yang diatur untuk untuk kegiatan dan kebutuhan di sekolah salah satunya untuk UKS namun dana tersebut belum mencukupi untuk kebutuhan ruangan UKS. Untuk pelatihan Petugas Puskesmas belum memfasilitasi pelatihan bagi Pembina UKS dan Kader UKS, karena dari puskesmas belum menerima pelatihan dan perintah dari dinas kesehatan untuk melakukan pelatihan Pembina. UKS dan Kader UKS. Sarana prasarana UKS sekolah ini belum baik, kemudian kurang luasnya UKS dan keterbatasan bad tidur, meja periksa, tandu lipat, selimut, timbangan, catatan kesehatan peserta didik, termometer dan tensi meter.

Kata Kunci : Pendanaan, dan Prasarana UKS.

Abstrac. *School Health Business is one way to foster and develop healthy lifestyles in schools. This type of research is qualitative using observational. The research was conducted in March-April at SDN Inpres Liwutung 2, Pasan District. The research informants were school principals, school health business advisors (UKS), community health center officers. Data analysis used by means of in-depth interviews, was carried out inductively and continued continuously until completion, so that the data was complete. Analysis consists of three activity streams that occur simultaneously, namely: data reduction, data presentation and data drawing conclusions/verification. The results of this research show that UKS funding comes from BOS funds which are regulated for school activities and needs, one of which is for UKS, but these funds are not sufficient for UKS room needs. For training, Puskesmas officers have not yet facilitated training for*

Received: November 14, 2024; Revised: November 24 2024; Accepted: Desember 01, 2024; Online Available: Desember 14, 2024;

* Estelina J Posumah, posumah10@gmail.com

UKS supervisors and UKS cadres, because the puskesmas has not received training and orders from the health service to carry out supervisor training. UKS and UKS Cadres. The school's UKS infrastructure is not yet good, the UKS is not spacious enough and there are limited beds, examination tables, folding stretchers, blankets, scales, student health records, thermometers and blood pressure meters.

Keywords : Funding and UKS Infrastructure

1. PENDAHULUAN

Usaha Kesehatan Sekolah merupakan salah satu untuk membina dan mengembangkan pola hidup sehat di sekolah. Upaya ini dilakukan secara terpadu lintas program dan lintas sektor sehingga semua unsur sekolah mendukung peningkatan hidup sehat dan dapat membentuk perilaku hidup bersih dan sehat bagi seluruh sekolah terutama peserta didik, guru, dan tenaga pendidikan. Program UKS pada semua jenis dan tingkat pendidikan, baik Sekolah Negeri maupun Swasta mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas, khususnya perkembangan UKS Sekolah Dasar.

UKS mempunyai program seperti kesehatan pendidikan, kesehatan pelayanan, pembinaan kesehatan lingkungan dan UKS/M pengelolaan. Seperti PHBS merupakan salah satu program pendidikan kesehatan yang didalamnya memberikan pendidikan kesehatan seperti penggunaan jamban, pembiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS), air minum yang cukup dan penetalaksanaan sampah, makanan dan jajanan sehat, bergizi dan higeinis serta pengelolaan kebersihan menstruasi (Kemendikbudristek, 2022).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan suatu program kesehatan yang dilaksanakan di sekolah, mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). UKS dirilis pada tahun 1976 dan diperkuat dengan adanya Peraturan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) adalah peraturan bersama antara Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri Nomor 6/X/PB/2014, dan Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014, dan Nomor 81 Tahun 2014 tentang pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan yang sehat, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Sedangkan berdasarkan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Usaha Kesehatan Sekolah adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan peserta didik pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TK sampai SMA/SMK.

Secara umum persoalan UKS di Indonesia disebabkan oleh lemahnya pembinaan, terbatasnya tenaga pembina, keterbatasan dana serta kurangnya sarana dan prasarana. Disamping itu menurut Danial dalam 60 Tahun UKS belum optimal dinyatakan bahwa pemanfaatan sekolah sebagai ujung tombak di bidang kesehatan belum optimal. Persoalan lain yang dinyatakan adalah bahwa komitmen para pembina dan pengurus dari berbagai level, pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga kecamatan, kelurahan/desa dan sekolah sebagai pusat kegiatan, sepertinya belum maksimal. Serta para pengurus dan pelaksana di lingkungan sekolah yang masih rendah, hingga ketersediaan fasilitas yang belum menunjang tercapainya tujuan UKS tersebut.

Kecamatan Pasan memiliki 11 desa, salah satunya yang menjalankan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ada di Sekolah Dasar yang terletak di Kecamatan Pasan yaitu SDN Inpres Liwutung 2 Kecamatan Pasan. Berdasarkan survei awal peneliti di SDN Inpres Liwutung 2, dengan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan sekolah ini belum mampu mengorganisasikan UKS dengan baik, karena ketersediaan sarana prasarana UKS yang terbatas, tidak ada kader yang dapat meningkatkan atau bahkan mempromosikan derajat kesehatan peserta didik, bahkan minimnya dana untuk menunjang tercapainya program UKS yang baik, serta belum ada kerja sama yang baik dengan pihak-pihak terkait seperti Dnas Kesehatan, Puskesmas, Dinas Pendidikan, orang tua murid dan organisasi lainnya, sehingga terkesan bahwa kesehatan anak didik adalah tanggung jawab orang tua saja. Dalam pendanaan sangat diperlukan untuk membiayai pelaksanaan UKS, karena saat ini dana masih kurang sehingga terkendala dalam menjalankan kegiatan UKS.

Program pelayanan kesehatan di sekolah masih kurang maksimal, karena masih kurang ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang masih terbatas obat-obatan dan

tidak lengkap isi kotak P3K, bagaimanapun yang dilihat bahwa di sekolah tersebut memiliki ruang UKS yang belum sesuai standar, tanpa ada sarana dan prasarana yang lengkap maka mustahil pelaksanaan UKS akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu dari berbagai pihak harus mengupayakan untuk keperluan penyelenggaraan UKS, mengingat UKS sangat penting untuk kesehatan murid-murid di sekolah. Karena kenyataannya tidak sedikit sekolah yang tidak melaksanakan UKS dengan alasan minimnya dana yang tersedia. Namun demikian meski dengan semua keterbatasan itu hendaknya program UKS di sekolah harus tetap diupayakan seoptimal mungkin. Karena anak adalah sebagai generasi bangsa dan sekolah merupakan tonggak utama dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

2. METODE

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan observasional. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-April di SDN Inpres Liwutung 2 Kecamatan Pasan. Informan penelitian yaitu Kepala Sekolah, Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Petugas Puskesmas. Analisis data yang digunakan dengan cara wawancara mendalam (*deep interview*), dilakukan secara induktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah lengkap. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan data penarik kesimpulan/verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi secara langsung Pendanaan UKS di SDN Inpres Liwutung 2 belum mencukupi untuk pelayanan di UKS. Yang berasal dari dana Bos yaitu uang/barang yang dipegang dan dikelola oleh Kepala Sekolah. Kemudian diserahkan kepada guru pembina UKS

untuk dikelola, namun dana tersebut masih kurang untuk kebutuhan kelengkapan ruang UKS. Setelah dilakukan monitoring dan evaluasi dana tersebut masih kurang untuk biaya operasional pelaksanaan pelayanan kegiatan UKS. Dari Petugas Puskesmas hanya melakukan kunjungan monitoring, pemberian obat, dan pemeriksaan pada siswa.

Sarana Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi secara langsung ditemukan bahwa belum lengkap sarana prasarana yang ada di UKS SDN Inpres Liwutung 2 Kecamatan Pasan hanya ada tempat tidur, kasur, kotak P3K, dan obat-obatan belum memenuhi standar peraturan ruang UKS.

Pembahasan

Pendanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

UKS merupakan usaha kesehatan yang ditujukan untuk peserta didik yang ada di sekolah maupun lingkungan sekitar sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat, tumbuh dan berkembang secara harmonis serta optimal, menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (A. Muis, 2016). Pendanaan adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang”, Dari pengertian anggaran yang telah diutarakan di atas dapatlah diketahui bahwa anggaran merupakan hasil kerja (output) terutama berupa taksiran-taksiran yang akan dilaksanakan di waktu yang akan datang. Karena suatu anggaran merupakan hasil kerja (*output*), maka anggaran dituangkan dalam suatu naskah tulisan yang disusun secara teratur dan sistematis (Poernomo, 2016). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari biaya atau dana, sebagai penunjang tercapainya program yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan yang memerlukan dana, perlu dipertimbangkan dan diatur sehingga dana yang diperlukan tidak memberatkan orang tua peserta didik (disesuaikan dengan kemampuan). Sumber dana kegiatan pada sekolah diperoleh dari orang tua peserta didik dan SBPP. Inpres sumbangan lain yang tidak mengikat, dan dana yang diusahakan oleh sekolah melalui kegiatan peserta didik misalnya hasil kebun sekolah (Poernomo, 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayu dkk (2018), bahwa UKS dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari biaya atau dana, sebagai penunjang tercapainya program yang telah

direncanakan sebelumnya. Kegiatan yang memerlukan dana, perlu dipertimbangkan dan diatur sehingga dana yang diperlukan tidak memberatkan orang tua peserta didik (d disesuaikan dengan kemampuan). Sumber dana kegiatan pada sekolah diperoleh dari orang tua peserta didik dan SBPP. Berdasarkan hasil penelitian dan teori, maka peneliti berpendapat bahwa pendanaan UKS di sekolah ini walaupun sudah cukup, yaitu dana berasal dari dana sehat, sebaiknya pendanaan UKS ini bekerjasama dengan peran serta masyarakat, wali murid siswa, tenaga kesehatan dan dinas pemerintah setempat saling bekerjasama dalam menanggulangi dana, agar UKS tetap berjalan dan tanpa ada kendala dalam menjalankan program kegiatan UKS.

Sarana Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan dan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.

Dalam penelitian Hidayat 2015 menyatakan apabila kelengkapan sarana prasarana UKS ditingkatkan terutama perhal alat penunjang untuk kegiatan TRIAS UKS khususnya pelayanan kesehatan serta pembinaan lingkungan sekolah sehat. Akibatnya, TRIA UKS di sekolah berhasil terselenggara dengan optimal karena adanya dukungan kelengkapan sarana dan prasarana.

Terdapat beberapa indikator pemenuhan prasarana ruang UKS/M dan sarana yang melengkapi isi ruang UKS/M, seperti tempat tidur, timbangan, kotak P3K dan obat-obatan. Merujuk pada Pedoman Pelaksanaan UKS/M, Ditjen Dikdasmen Kemendikbud, (2019).

Dari pengertian sarana prasarana sebagai alat penting bagi suatu kegiatan instansi maupun program-program yang telah direncanakan tersebut dapat diselenggarakan dengan baik dan benar, maka dari itu sarana prasarana sangat mendukung maupun sangat penting dalam pelaksanaan UKS ini. Adapun sarana prasarana yang ada di SDN Inpres Liwuutng 2 adalah tempat tidur, kasur, kotak P3K dan Obat-obatan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana prasarana sekolah, perlengkapan ruangan UKS terdiri dari : jebis perabot yaitu 1 tempat tidur, lemari 1, meja 1, kursi 2, dan perlengkapan yang lain yaitu catatan kesehatan peserta didik, perlengkapan P3K, tandu, selimut, tensimeter, termometer badan, timbangan badan, pengukur tinggi badan, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding. Berdasarkan keterangan diatas sarana prasarana yang ada di SDN Inpres Liwutung 2 belum memenuhi standar pereturan menteri pendidikan nomor 24 tahun 2007.

4. KESIMPULAN

Pendanaan UKS berasal dari Dana BOS yang diatur untuk untuk kegiatan dan kebutuhan di sekolah salah satunya untuk UKS namun dana tersebut belum mencukupi untuk kebutuhan ruangan UKS. Untuk pelatihan Petugas Puskesmas belum memfasilitasi pelatihan bagi Pembina UKS dan Kader UKS, karena dari puskesmas belum menerima pelatihan dan perintah dari dinas kesehatan untuk melakukan pelatihan Pembina. UKS dan Kader UKS.

Sarana prasarana UKS sekolah ini belum baik, kemudian kurang luasnya UKS dan keterbatasan bad tidur, meja periksa, tandu lipat, selimut, timbangan, catatan kesehatan peserta didik, termometer dan tensi meter.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muis. (2016). *Gambaran Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Sekolah-Sekolah Yang Ada Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Kabupaten Kepulauan Aru Kota Mutiara Indah Cenderawasih Lestari*. Diakses dari <http://repository.unhas.ac.id/> pada tanggal 02 Februari 2020.
- Albarikah, Kiki rizkiyah. (2017). *Pesan Moral Dalam Film*.
- Depkes RI, 2017, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Johari. (2018). *Peningkatan Keterampilan Dokter Kecil Sebagai Upaya Memajukan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Madrasah Ibtidaiyah Meiholi'ul Falah Desa Buko Kecamatan Wedung Kabuoaten Demak*.

- Kemdikbud. (2019). *Pedoman Pelaksanaan UKS/M Ditjen Dikdasmen Kemendikbud*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Kesehatan RI, 2017, *Unit Kesehatan Sekolah (UKS) menjadi Transformasi dalam Upaya Kesehatan di Lingkungan Sekolah*.
- Ministry of Education and Culture. (2022). *UKS/Madrasah General Provisions*.
- Purnomo. A. (2018). *Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Septiani, A. (2016). *Analisis Kebijakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul*.
- Toar, J., Jamil, J., Usuh, E. J., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V.N. (2023). *The Relationship between Video Media and Song Movement with increasing knowladge about WHWS among student at the Klabat Pantecostal Church School*. *Novateur Publication*, 41-46.
- (Undang-Undang No 35 tahun 2014. (2014). Undang-Undang No 35 tahun 2014 Tentang Perlindungan anak. *Cell*, 3(4), 1–15.
- Widiya, 2016, *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ditingkat Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan – UIN Jakarta Repository*.
- ._____. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5. Jakarta: Depkes RI, p441-448.